

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga dijelaskan mengenai desain penelitian; partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian; definisi operasional variabel; instrumen penelitian; validitas instrumen; reliabilitas instrumen; teknik pengumpulan data; langkah-langkah penelitian; dan teknis analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mengukur kesadaran beragama peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018-019. Data yang diperoleh diolah secara statistik dan di deskripsikan sebagai profil kesadaran beragama.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *non-eksperimental* dengan menggunakan penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan mengenai kesadaran beragama pada peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 tanpa memberikan perlakuan khusus.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Partisipan penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Subjek menduduki kelas V dan VI Tahun Ajaran 2018-2019 di SDIT Matahati.
- 2) Subjek adalah anak usia sekolah yang berada pada masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yaitu antara usia 10-12 tahun. Pada usia 10 tahun ke atas, semakin bertambah kesadaran anak akan fungsi agama, yaitu berfungsi moral dan sosial. (Yusuf, hlm.65).
- 3) Subjek adalah anak usia sekolah dasar yang memiliki salah satu tugas perkembangan yang mesti di capai yaitu mengembangkan kata hati,

hakikat tugas adalah mengembangkan sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma-norma agama. (Yusuf,2016, hlm. 69).

- 4) Subjek adalah anak yang bersekolah di sekolah yang menjadikan agama Islam sebagai landasan peraturan dan pengajarannya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah kesadaran Bergama peserta didik kelas V dan VI SD Islam Terpadu Matahati Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018-2019.

Teknik sampel yang digunakan untuk mengetahui gambaran kesadaran beragama peserta didik SDIT Matahati Tahun Ajaran 2018-2019 adalah *sampling* jenuh, karena anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2001, hlm. 61). Jumlah sampel dalam penelitian kesadaran beragama pada peserta didik SDIT Matahati Tahun Ajaran 2018-2019 berjumlah 106 orang, sebagaimana ditampilkan dalam table 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**

**Anggota Populasi peserta didik Kelas V dan VI SDIT Matahati Nagreg Kabupaten Bandung**

<b>Kelas</b>	<b>Anggota Populasi</b>
V A	22
V B	22
V C	19
VI A	22
VI B	21
Total	106

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen skala likert kesadaran beragama. Instrumen dikembangkan melalui konsep kesadaran beragama/religiusitas menurut Glock & Stark yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan agama Islam oleh Ancok & Suroso (2008). Instrumen skala

likert pengungkap kesadaran beragama disusun dengan tiga alternatif jawaban yaitu sesuai (S), ragu-ragu (R) , dan tidak sesuai (TS).

### 3.4.1 Definisi Konseptual Variabel

Upaya memahami kesadaran beragama dikenali melalui dimensi-dimensi yang ada pada kesadaran beragama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Glock dan Stark (dalam Djamaludin & Suroso, 2008, hlm. 76-78). Konsep kesadaran beragama akan diambil dari konsep islam yang mengacu pada lima dimensi yang dikemukakan oleh Glock & Stark, yang kemudian di kembangkan oleh Indra (2016) sebagai berikut.

#### a) *Religious knowledge (The Intellectual Dimension)*

*Religious knowledge (The Intellectual Dimension)* atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi tentang ajaran-ajaran agama, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi pengetahuan atau ilmu dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dari agama sebagaimana termuat dalam kitab suci Al-Qur'an. Menurut Rahmat (1998) dalam Islam menyangkut tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan harus dilaksanakan (rukun islam dan rukun iman), hukum-hukum islam, sejarah islam, dan sebagainya.

#### b) *Religious Belief (The Ideological Dimension)*

*Religious Belief (The Ideological Dimension)* atau disebut juga dimensi keyakinan atau dimensi akidah adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima ajaran-ajaran dogmatic dalam agama. Dimensi keyakinan berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius mampu berpegang teguh pada sudut pandang ketuhanan tertentu dan meyakini kebenaran doktrin agama. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan. Para penganut agama diharapkan akan tetap taat. Pada ajaran agama Islam dimensi keyakinan disebut dengan akidah Islamiyah yakni menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang muslim terhadap Allah (Marifatullah) serta ajaran-ajaran

yang bersifat fundamental dan dogmatic. Ditegaskan oleh Jamaludin dan suroso (1995) didalam keberislaman, isi dimensi menyangkut perilaku beragama untuk meyakini adanya Allah, para malaikat, para nabi, rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadhar yang tertuang dalam rukun iman. Dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agamanya.

c) *Religious Feeling*

*Religious Feeling* atau disebut pengalaman adalah persepsi-persepsi, perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan ketika dalam beragama misalnya merasa dekat dengan Allah, merasa dilihat oleh Allah, merasa takut berbuat dosa dan kesalahan, merasa do'a-do'a dikabulkan dan merasa diselamatkan oleh Allah. Dimensi penghayatan atau pengalaman adalah dimensi yang selalu menyertai keyakinan, pengalaman dan peribadatan.

d) *Religious Practice ( The Ritual Dimension)*

*Religious Practice ( The Ritual Dimension)* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual dalam agama, unsur-unsur dalam dimensi menunjukkan komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya termasuk dalam pemujaan dan kultur lainnya. Wujud dari dimensi praktik adalah perilaku yang terjadi pada masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan macam-macam ritual yang berkaitan dengan agama.

Praktek-praktek keagamaan terdiri atas dua aspek penting yaitu : (1) ritual, mengacu pada praktek-praktek ibadah yang dilakukan oleh seseorang terhadap agama yang diyakini. (2) ketaatan merujuk pada konsistensi dan komitmen seseorang terhadap semua kewajiban yang harus dijalankan dan larangan yang harus di jauhi.

e) *Religious effect (The Consequentia dimension)*

*Religious effect (The Consequentia dimension)* yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Djamaludin dan

suroso (1995, hal 80-81) mengungkapkan islam pengalaman disejajarkan dengan akhlak.

Konsep kesadaran beragama diambil dari konsep islam yang mengacu pada lima dimensi yang dikemukakan oleh Glock & Stark (1974), dalam penyusunan instrumen setiap item pada dimensi kesadaran beragama disesuaikan dengan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

### **3.4.2 Definisi Oprasional Variabel**

Secara operasional, kesadaran beragama adalah kemampuan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Matahati Tahun Ajaran 2018/2019 dalam merespon (1) pengetahuan agama, yang terdiri dari pengetahuan tentang tata cara bersuci dan shalat, Pengetahuan tentang berperilaku kepada orangtua serta adab makan dan minum; (2) keyakinan agama, yang terdiri dari meyakini adanya Allah Swt., keyakinan adanya Nabi dan Rasul Allah Swt., dan keyakinan adanya Malaikat; (3) penghayatan/perasaan agama, yang terdiri dari merasa dekat dengan Allah, merasa do'a-do'a dikabulkan dan juga kemampuan peserta didik dalam bersyukur kepada Allah Swt; (4) praktik agama, yang terdiri pelaksanaan Ibadah Shalat, bersedekah, pelaksanaan ibadah puasa dan pengamalan perilaku berkaitan pemahaman Qadha dan Qadhar; dan (5) konsekuensi Agama, yang terdiri akhlak kepada teman dan akhlak kepada diri sendiri.

### **3.4.3 Kisi-kisi Instrumen**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu tingkatan kesadaran beragama peserta didik sekolah dasar kelas V dan VI. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan pada penelitian berbentuk skala likert yang digunakan untuk mengungkap profil kesadaran beragama peserta didik sekolah dasar. Kisi-kisi instrumen kesadaran beragama yang dikembangkan peneliti disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Beragama (sebelum *judgment*)**

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Pengetahuan Agama	Pengetahuan Keesaan Allah dan Asmaul Husna	Peserta didik mengenal keesaan Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya	1,2,3	4	4
		Peserta didik mengenal makna Asmaul Husna	5,7	6,8	4
	Pengetahuan tentang tata cara bersuci dan shalat	Peserta didik mengenal Tata cara bersuci	9,10	11,12	4
		Peserta didik mengetahui tata cara shalat	13,15	14,16	4
	Pengetahuan tentang berperilaku kepada orang tua, adab berpakaian,	Peserta didik mengetahui perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru	17,19	18,20	4

	makan dan minum	dan sesama anggota keluarga			
		Peserta didik mengenal tata cara berpakaian, makan dan minum yang sesuai aturan	21,23	22,24	4
Keyakinan Agama	Keyakinan adanya Tuhan	Peserta didik meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang	25,26,28	27	4
		Peserta didik meyakini Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Melihat dan Maha Mendengar.	29,31	30,32	4
	Keyakinan adanya Nabi	Peserta didik mengenal dan memahami kisah 25 Nabi	33,35	34,36	4
		Peserta didik meyakini adanya kisah Nabi Muhammad	37,38,39		4

		SAW			
	Keyakinan adanya Malaikat	Peserta didik meyakini adanya Malaikat	40,41,42		3
		Peserta didik memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada malaikat Allah SWT.	43,44,45		3
Perasaan Agama	Perasaan berkaitan merasa dekat dan selalu bersyukur kepada Allah SWT	Peserta didik merasa bahwa Allah SWT mengabulkan do'a	46,48	47,49	4
		Peserta didik mampu bersyukur	50,51,52,53		4
Praktik Agama	Pelaksanaan Ibadah Shalat dan bersedekah	Peserta didik melaksanakan shalat wajib sebagai wujud dari pemahaman hukum islam	54,56	55,57	4
		Peserta didik bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman	58,59,60	61	4



		dalam Al-Qur'an			
	Pelaksanaan Ibadah puasa dan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadhar.	Peserta didik melaksanakan puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	62,64	63,65	4
		Peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadhar	66,68	67,69	4
Konsekuensi Agama	Akhlak kepada teman	Peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap teman di sekolah sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Nabi Muhammad SAW	70,72,73	71	4

		Peserta didik dapat mengingatkan kepada teman di lingkungan sekolah	74,76	75	3
	Akhlak kepada diri sendiri	Peserta didik menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ashr.	77,80	78,79	4
		Memiliki sikap jujur	81	82,83	3
Jumlah			53	31	83

#### 3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen kesadaran beragama dilakukan dengan proses *judgment* atau evaluasi terhadap pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Pada proses *judgment*, peneliti meminta bantuan kepada pihak-pihak yang dipandang ahli dalam bidang atribut yang diukur oleh peneliti. Uji kelayakan melibatkan tiga dosen yang dipandang ahli yaitu Dr. Euis Farida, M.Pd., Dr. Nandang Budiman, M.Si., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dimaksudkan sebagai validitas internal.

Proses uji kelayakan instrumen kesadaran beragama melibatkan konstruk, isi dan bahasa dari pernyataan yang dibuat. Hasil penimbang dari instrumen kesadaran beragama sebagai berikut.

- a. Berdasarkan konstruk, pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesesuaian antara dimensi, sub dimensi, indikator dan item

serta menimbang dari kesesuaian dengan maksud pernyataan yang dibuat peneliti. Berdasarkan uji kelayakan pada instrumen kesadaran beragama DOV perlu dibuat lebih oprasional.

- b. Berdasarkan isi, berkaitan dengan kesesuaian item dengan kisi-kisi instrumen yang dibuat. Berdasarkan uji kelayakan terdapat ketidaksesuaian dalam beberapa indikator dan item yang dibuat, terdapat tiga indikator yang di hapus, tiga indikator yang diganti dan 11 item yang dihilangkan dan beberapa item yang di ubah.
- c. Berdasarkan bahasa, pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesesuaian redaksi kalimat dengan yang dimaksudkan, bentuk kalimat, dan kejelasan bahasa. Berdasarkan uji kelayakan yang telah dilakukan, terdapat redaksi kata yang diubah agar butir pernyataan mudah dipahami. Pada instrumen kesadaran beragama terdapat beberapa kata yang dihapus agar pernyataan lebih efektif seperti kata ‘bahwa’ dan juga kata ‘saya’ yang ditulis lebih dari satu kali dalam satu pernyataan. Instrumen kesadaran beragama juga perlu disesuaikan dalam penulisan S-P-O-K agar kalimat lebih efektif, dan yang terakhir perlu disesuaikan bahasa yang digunakan dalam penulisan item untuk anak sekolah dasar.

Evaluasi yang diberikan berkaitan dengan kesesuaian indikator dengan butir pernyataan. Berdasarkan hasil keseluruhan uji kelayakan terdapat tiga indikator dihapus, tiga indikator diubah, sebelas item dihilangkan dan beberapa item diubah penulisan dan penggunaan kalimat agar lebih efektif dan sesuai untuk anak Sekolah Dasar. Kisi-kisi Kesadaran beragama setelah uji kelayakan sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Beragama (Setelah *Judgment*)**

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Pengetahuan Agama	Pengetahuan mengenai tata cara bersuci dan pengetahuan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam	Peserta didik mengenal Tata cara bersuci	4,5,6		3
		Peserta didik mengetahui keutamaan shalat	1,2,3		3
	Pengetahuan tentang adab kepada orangtua dan adab makan dan minum	Peserta didik mengetahui perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	8,9,10		3

		Peserta didik mengenal tata cara makan dan minum yang sesuai aturan Islam	7,11,12		3
Keyakinan Agama	Keyakinan adanya Allah SWT	Peserta didik meyakini adanya Allah Swt., yang Maha Esa/Tunggal	13,14,15		3
	Keyakinan adanya Nabi dan Malaikat	Peserta didik meyakini adanya kisah Nabi Muhammad Saw.	18,24,25		3
		Peserta didik memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada malaikat Allah Swt.	16,17,19		

Perasaan Agama	Perasaan kedekatan kepada Allah SWT	Peserta didik mampu bersyukur	26,27,28		3
		Peserta didik merasa bahwa Allah Swt mengabulkan do'a	20,21,45		3
Praktik Agama	Pelaksanaan Ibadah Shalat dan Bersedekah	Peserta didik melaksanakan shalat wajib sebagai wujud dari pemahaman hukum islam	22,23,29		3
		Peserta didik bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman dalam Al-Qur'an	30,31,32		3

	Pelaksanaan Ibadah puasa	Peserta didik melaksanakan puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	33,34,35		3
	Qadha dan Qadhar	Peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadhar	36,37,38		3
Konsekuensi Agama	Akhlak kepada teman	Peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Nabi Muhammad Saw.	39,40,41		3
	Akhlak kepada diri sendiri	Peserta didik menunjukan perilaku disiplin	42,43,44		3
Jumlah			45		45

### 3.4.5 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrument dilakukan untuk memeriksa tingkat pemahaman butir pernyataan sesuai dengan yang dimaksudkan. Uji keterbacaan dilakukan kepada peserta didik kelas VI SDN Sejahtera dengan jumlah peserta tiga orang. Secara keseluruhan semua item dapat dipahami, namun pada no item 23 dimintai penjelasan berkaitan dengan kata mengabaikan, karena ada peserta didik yang kurang memahami kata tersebut.

### 3.4.6 Uji Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan nilai sesungguhnya pada setiap pilihan jawaban secara aposteriori (Subino, 1987). Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan apakah skala yang diuji cobakan tepat atau tidak. Tabel 3.4 merupakan contoh penghitungan uji ketepatan skala pada item nomor 1 yang proses penghitungannya dilakukan dengan software *Microsoft excel*:

**Tabel 3.4**  
**Uji Skala Instrumen (N = 106)**

	TS	R	S
F	1	6	99
P	0.009	0.057	0.934
CP	0.009	0.066	1.000
MID CP	0.005	0.037	0.533
Z	-2.576	-1.787	0.083
z+1,598	0	0.789	2.659
z+1	1	1.789	3.659
z bulat	1	2	4

Keterangan :

- 1) Nilai F (frekuensi). Menentukan frekuensi atau banyak pilihan responden pada setiap alternatif jawaban, contoh dapat dilihat pada tabel 3.4. Pada tabel



dijelaskan bahwa item nomor satu responden yang memilih alternatif jawaban TS = 1 orang, R = 6 orang, S = 99 orang, dari 106 orang total responden.

- 2) Nilai P (proporsi) atau presentase setiap alternatif jawaban diperoleh dari frekuensi alternatif jawaban dibagi dengan total responden. Contoh dari tabel 3.4 diketahui frekuensi TS = 1:106 = 0,009. Jadi nilai P pada alternatif jawaban TS = 0,009. Perhitungan ini dilakukan pada setiap alternatif jawaban.
- 3) Nilai Cp (*cumulative propotion*) diperoleh dengan menjumlahkan hasil P alternatif jawaban dengan hasil P alternatif jawaban yang sebelumnya. Contoh, untuk menentukan Cp alternatif jawaban R= Cp TS (0,009) + P (0,057) = 0,066. Begitu selanjutnya untuk menentukan Cp alternatif jawaban lainnya.
- 4) Nilai Mid.cp (*mid cumulative proporsi*) diperoleh dengan cara menjumlahkan Cp alternatif jawaban yang sedang dicari dengan Cp alternatif jawaban sebelumnya kemudian dibagi dua. Contoh pada tabel 3.4 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mid.cp TS} &= \frac{\text{Cp TS} + \text{Cp R}}{2} \\ &= \frac{0.009 + 0.066}{2} = 0.037 \end{aligned}$$

Demikian juga untuk Mid.cp alternatif jawaban lainnya dilakukan perhitungan yang sama.

- 5) Nilai Z diperoleh dengan melihat angka yang tertera pada tabel *Z Score* sesuai dengan nilai setiap mid.cp. contoh, untuk nilai Z Mid.cp TS 0,005 dapat diperoleh dengan cara mencari angka 0,00 kemudian tarik garis lurus kesamping dan cari angka 5, maka diperoleh hasil Z dari 0,005 adalah -2,576. Begitu juga untuk alternatif jawaban yang lain.
- 6) Nilai Zc diperoleh dari hasil penjumlahan antara nilai Z pada setiap alternatif jawaban dengan nilai Z terkecil. Contoh untuk nilai Zc terkecil adalah -2,576 maka alternatif jawaban TS = -2,576 + 2,576 = 0, begitu juga seterusnya.

- 7) Setelah tiap alternatif respon memperoleh nilainya, kemudian dibulatkan seperti terlihat dalam nilai konversi skala skor. Dari nilai inilah seluruh analisa data dilakukan.

Setelah melakukan uji penyebaran jawaban dan uji ketepatan skala, diperoleh hasil 1 pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan yaitu pernyataan no 13 sehingga harus dibuang. Secara rinci skala untuk masing-masing item tersaji pada tabel 3.5

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Skala Instrumen Kesadaran Beragama**

No	Alternatif jawaban		
	TS	R	S
1	1	2	4
2	1	2	4
3	1	2	3
4	1	2	3
5	1	2	4
6	1	2	3
7	1	2	4
8	1	2	4
9	1	2	4
10	1	4	4
11	1	2	4
12	1	2	4
13			
14	1	2	3
15	1	2	3
16	1	2	4
17	1	2	4
18	1	1	4

Anggi Ambara Suparna, 2019

*KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	1	4	4
20	1	2	4
21	1	3	4
22	1	3	4
23	1	2	3
24	1	2	4
25	1	2	3
26	1	2	3
27	1	2	4
28	1	2	4
29	1	3	5
30	1	3	5
31	1	2	4
32	1	2	4
33	1	2	3
34	1	2	4
35	1	2	4
36	1	2	4
37	1	2	4
38	1	2	4
39	1	2	4
40	1	3	4
41	1	3	4
42	1	3	4
43	1	2	3
44	1	2	3
45	1	2	3

### 3.4.7 Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah seberapa jauh pengujian oleh instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur (Sugiono,2017, hlm.121). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas lebih baik dilakukan pada setiap butir pernyataan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dimana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  hitung > dari  $r$  tabel maka butir pernyataan dapat dikatakan valid (Sujarweni, 2012, hlm.85).

Uji validitas dengan menggunakan sampel dari populasi di tempat penelitian yang sama (*built in*) yaitu peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Nagreg Tahun Ajaran 2018-2019. Jumlah sampel yang digunakan untuk diuji validitas sebanyak 80 responden maka  $r$  tabel yang di dapat adalah 0.1829 Berdasarkan hasil uji validitas dengan *rho spearman*, menggunakan software SPSS Versi 23 ditemukan Sembilan item pernyataan tidak valid yang disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

#### **Hasil Uji Validitas Instrumen Kesadaran Beragama**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item Semula</b>	<b>Jumlah Item Tidak Valid</b>	<b>Jumlah Item Valid</b>
Kesadaran beragama	44	10	34
		6, 9, 10, 14, 18, 19, 25, 30, 36, 43	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45,

### 3.4.8 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan serta konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk angket. Suatu tes dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau *reliable* apabila dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2015, hlm.100). Nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability*.

**Tabel 3.7**

#### Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen Cronbach Alpha

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Andal
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Andal
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Andal
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Agak Andal
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Kurang Andal

(Sugiono, 2014)

**Tabel 3.8**

#### Hasil uji Reliabilitas Instrumen kesadaran beragama

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0.842	34

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan instrumen kesadaran beragama memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,842 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 34 item. Artinya, instrumen memiliki daya kepercayaan atau reliabilitas dalam kategori sangat andal.

**Tabel 3.9**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Beragama Setelah Uji Skala, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Pengetahuan Agama	Pengetahuan mengenai tata cara bersuci dan pengetahuan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam	Peserta didik mengenal Tata cara bersuci	4,5		2
		Peserta didik mengetahui keutamaan shalat	1,2,3		3
	Pengetahuan tentang adab kepada orangtua dan adab makan dan minum	Peserta didik mengetahui perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	8		1

		Peserta didik mengenal tata cara makan dan minum yang sesuai aturan Islam	7,11,12		3
Keyakinan Agama	Keyakinan adanya Allah SWT	Peserta didik meyakini adanya Allah Swt., yang Maha Esa/Tunggal	15		1
	Keyakinan adanya Nabi dan Malaikat	Peserta didik meyakini adanya kisah Nabi Muhammad Saw.	24		1
		Peserta didik memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada malaikat Allah Swt.	16,17		2

Perasaan Agama	Perasaan kedekatan kepada Allah SWT	Peserta didik mampu bersyukur	26,27,28		3
		Peserta didik merasa Allah Swt., mengabdikan do'a	20,21,45		3
Praktik Agama	Pelaksanaan Ibadah Shalat dan Bersedekah	Peserta didik melaksanakan shalat wajib sebagai wujud dari pemahaman hukum islam	22,23,29		3
		Peserta didik bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman dalam Al-Qur'an	31,32		2



	Pelaksanaan Ibadah puasa	Peserta didik melaksanakan puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	33,34,35		3
	Qadha dan Qadhar	Peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadhar	37,38		2
Konsekuensi Agama	Akhlak kepada teman	Peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Nabi Muhammad Saw.	39,40,41		3
	Akhlak kepada diri sendiri	Peserta didik menunjukan perilaku disiplin	42,44		2
Jumlah			34		34

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mulai dari tahap persiapan sampai tahap pengumpulan data.

#### 3.5.1 Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap sejak penelitian direncanakan sampai pada tahap pengumpulan data. Tahap persiapan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengajuan proposal penelitian, terkait apa yang akan diteliti dan dimana penelitian akan dilakukan.
- 2) Pengajuan permohonan persetujuan oleh dosen pembimbing dan Dewan Skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan pengesahan judul penelitian.
- 3) Mengkaji teori variabel penelitian, serta menentukan metode penelitian yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan pengembangan instrument yang diturunkan dari Definisi Oprasional Variabel Penelitian.
- 4) Bertemu dengan pihak sekolah yaitu dengan Kepala Sekolah, pihak kurikulum dan koordinator BK SDIT Matahati terkait perizinan dan maksud penelitian.
- 5) Setelah mendapat izin dan maksud tersampaikan, kemudian peneliti meminta data siswa kelas V dan VI sebagai acuan dalam menentukan jumlah angket dan lembar jawaban yang perlu dicetak.
- 6) Persiapan instrumen penelitian yaitu memperbanyak lembar angket kesadaran beragama.
- 7) Peneliti menemui Walikelas kelas V dan VI SDIT Matahati untuk meminta izin menggunakan kelas yang akan digunakan untuk penyebaran instrument penelitian.

#### 3.5.2 Pengumpulan Data

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan menyatakan meminta bantuan serta kerjasama dari peserta didik kelas V dan VI untuk membantu penelitian.

- 2) Mengecek kehadiran peserta didik yang terpilih menjadi sampel penelitian dan meminta kesediaan mereka untuk terlibat dalam penelitian.
- 3) Menjelaskan cara mengisi instrument kesadaran beragama, serta memberi tahu jumlah pernyataan dan tata cara menjawab pernyataan.
- 4) Membagi angket kesadaran beragama, setelah semua peserta didik mendapatkan angket, peserta didik dipersilahkan mengisi angket kesadaran beragama.

### **3.6 Analisa Data**

#### **3.6.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang akan diolah. Penyeleksian dilakukan dengan melihat kelengkapan data yang diisi oleh responden berkaitan dengan instrumen yang diisi dan data identitas partisipan. Tahap verifikasi data meliputi: 1) memeriksa kesesuaian angket yang disebar dan data yang terkumpul; 2) memeriksa data yang terkumpul terkait kesesuaiannya dengan petunjuk pengisian; 3) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh berdasarkan penyekoran yang ditetapkan; 5) melakukan perhitungan statistik.

#### **3.6.2 Jenis dan Penyekoran Instrumen**

##### **1) Penyekoran Sebelum Uji Skala**

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap profil kesadaran beragama adalah angket tertutup yang disajikan dalam pernyataan sehingga responden tinggal memberikan tanda pada kolom yang paling sesuai. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kesadaran beragama jenis skala likert yang diturunkan menjadi aspek-aspek dikembangkan berdasarkan dimensi Glock dan Stark. Pada pengukuran kesesuaian dan ketidaksesuaian individu terhadap suatu objek (sikap), peneliti menggunakan tiga pilihan jawaban pada setiap item pernyataan yang terdiri dari sesuai (S), ragu-ragu (R) dan tidak sesuai (TS). Berikut disajikan skor skala likert untuk mengukur sikap pada tabel 3.10

**Tabel 3.10**  
**Skor Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Sebelum Uji Skala**

Alternatif Jawaban	Bobot	
	(+)	(-)
Sesuai	3	1
Ragu-ragu	2	2
Tidak Sesuai	1	3

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub dimensi kemudian sub dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur (Riduwan,2009, hlm.87).

## 2) Penyekoran Setelah Uji Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan nilai sesungguhnya pada setiap pilihan jawaban secara aposteriori (Subino, 1987). Aposteriori diartikan sebagai ilmu baru yang terjadi setelah pengamatan (Suharyanti,2017). Pada penelitian terdapat skor baru yang digunakan dalam penyekoran data setelah dilakukan uji skala, berikut hasil skor untuk setiap item pernyataan setelah dilakukan uji skala.

**Tabel 3.11**  
**Hasil Skor Peritem Setelah dilakukan Uji Skala**

No	Alternatif Jawaban		
	TS	R	S
1	1	2	4
2	1	2	4
3	1	2	3
4	1	2	3
5	1	2	4
6	1	2	3
7	1	2	4

8	1	2	4
<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>		
	<b>TS</b>	<b>R</b>	<b>S</b>
9	1	2	4
10	1	4	4
11	1	2	4
12	1	2	4
13			
14	1	2	3
15	1	2	3
16	1	2	4
17	1	2	4
18	1	1	4
19	1	4	4
20	1	2	4
21	1	3	4
22	1	3	4
23	1	2	3
24	1	2	4
25	1	2	3
26	1	2	3
27	1	2	4
28	1	2	4
29	1	3	5
30	1	3	5
31	1	2	4
32	1	2	4
33	1	2	3
34	1	2	4
35	1	2	4
36	1	2	4

37	1	2	4
<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>		
	<b>TS</b>	<b>R</b>	<b>S</b>
38	1	2	4
39	1	2	4
40	1	3	4
41	1	3	4
42	1	3	4
43	1	2	3
44	1	2	3
45	1	2	3

### 3.1.1 Kategorisasi Data

Kesadaran beragama terdiri atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dasar pengelompokan menggunakan skor ideal sebagai berikut.

- 1) Skor Ideal (SI) = (Item x Skor Max.) + (Item x Skor Min.)
- 2) Mean Ideal (MI) =  $\frac{1}{2}$  x Skor Ideal (SI)
- 3) Standar Deviasi Ideal (SDI) =  $\frac{1}{3}$  x Mean Ideal (MI)

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, didapatkan hasil Skor Ideal (SI), Mean Ideal (MI), serta Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai berikut.

**Tabel 3.12**

#### **Skor Ideal, Mean Ideal, dan Standar Deviasi Ideal**

<b>Skor Ideal (SI)</b>	<b>Mean Ideal (MI)</b>	<b>Standar Deviasi Ideal (SDI)</b>
136	68	23

Kategorisasi menggunakan skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (S.D). Kategori yang ditetapkan yaitu tinggi, sedang, dan rendah, sebagai berikut.

**Tabel 3.13**  
**Kategorisasi Kesadaran Beragama**

Rentang Skor	Kategori Skor	Rentang Skor
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ S.D})$	Rendah	$X < 45$
$(\text{Mean} - 1 \text{ S.D}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ S.D})$	Sedang	$45 \leq X < 91$
$(\text{Mean} + 1 \text{ S.D}) \leq X$	Tinggi	$91 \leq X$

(Azwar, 2016, hlm. 149)

Berikut merupakan rumus pengkategorian yang digunakan untuk menentukan interval skor setiap kategori

$$I = R : K$$

$$R = S \text{ Max} - S \text{ Min}$$

Keterangan:

I = Interval

R = Rentang

SMax = Skor Maximun

SMin = Skor Minimum

K = Jumlah Kategori

Berdasarkan perhitungan interval, diperoleh hasil pengkategorian kecenderungan kesadaran beragama yang disajikan pada tabel 3.14 sebagai berikut.

**Tabel 3.14**  
**Skor Kategorisasi Kesadaran Beragama Peserta Didik**

SMax	SMin	Rentang	Interval	Kategori	
136	0	136	45	91-136	Tinggi
				45-90	Sedang
				0-44	Rendah

**Tabel 3.15**  
**Interpretasi Gambaran Kategorisasi Kesadaran Beragama**

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
0-44	Rendah	Peserta didik belum memiliki pengetahuan dalam pengetahuan keagamaan bersuci dan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun islam, dan juga pengetahuan berkaitan adab kepada orangtua. Belum memiliki keyakinan yang kuat adanya Allah sebagai Tuhan yang Esa dan keyakinan adanya malaikat dan Nabi ciptaan Allah. Belum memiliki perasaan kedekatan kepada Allah yang dirasakan dalam kemampuan bersyukur dan juga berdo'a kepada Allah. Belum melaksanakan ibadah wajib dan sunah berdasarkan kesadaran sendiri dan juga belum memiliki kemampuan yang baik dalam pengamalan-pengalaman agama yang dipelajari.



45-90	Sedang	Peserta didik memiliki pengetahuan berkaitan bersuci dan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun islam, dan juga pengetahuan berkaitan adab kepada orangtua. Memiliki keyakinan adanya Allah sebagai Tuhan yang Esa dan keyakinan adanya malaikat dan Nabi ciptaan Allah, tetapi belum memiliki perasaan kedekatan kepada Allah yang dirasakan dalam kemampuan bersyukur dan juga berdo'a kepada Allah. Belum melaksanakan ibadah shalat dan puasa ramadhan berdasarkan kesadaran sendiri dan belum memiliki keinginan untuk bersedekah serta memiliki kemampuan yang baik dalam berakhlak kepada teman dan diri sendiri.
Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
91-136	Tinggi	Peserta didik sudah memiliki pengetahuan yang baik berkaitan pengetahuan bersuci dan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun islam, dan juga pengetahuan berkaitan adab kepada orangtua. Memiliki keyakinan yang kuat adanya Allah sebagai Tuhan yang Esa dan keyakinan adanya malaikat dan Nabi ciptaan Allah. Adanya perasaan kedekatan kepada Allah yang dirasakan dalam kemampuan bersyukur dan juga berdo'a kepada Allah. Melaksanakan ibadah shalat dan puasa ramadhan berdasarkan kesadaran sendiri dan memiliki keinginan untuk bersedekah serta memiliki kemampuan yang baik dalam berakhlak kepada teman dan diri sendiri.

Pada tabel 3.16 tersaji katagori untuk setiap dimensi kasadaran beragama

**Tabel 3.16**

**Kategorisasi Dimensi Kesadaran Beragama**

<b>Dimensi</b>	<b>SMax</b>	<b>SMin</b>	<b>Rentang</b>	<b>Interval</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>
Pengetahuan	36	0	36	12	24-36	Tinggi	43
					12-23	Sedang	62
					0-11	Rendah	1
Keyakinan	16	0	16	5	11-16	Tinggi	54
					5-10	Sedang	51
					0-4	Rendah	1
Perasaan	24	0	24	8	16-24	Tinggi	18
					8-15	Sedang	87
					0-7	Rendah	1
<b>Dimensi</b>	<b>SMax</b>	<b>SMin</b>	<b>Rentang</b>	<b>Interval</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>
Praktik	40	0	40	13	27-40	Tinggi	11
					13-26	Sedang	93
					0-12	Rendah	2
Konsekuensi	20	0	20	7	13-20	Tinggi	12
					7-12	Sedang	87
					0-6	Rendah	7

### 3.7 Perumusan Program

Rumusan program bimbingan dan konseling terintegrasi dalam penelitian ini berdasarkan pada profil kesadaran beragama peserta didik kelas V dan VI SDIT Matahati Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Struktur program bimbingan karir merujuk pada program bimbingan dan konseling yang berdasar pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (POP BK SD),

yang terdiri atas rasional, dasar hukum, deskripsi kebutuhan, tujuan program bimbingan karir, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema, rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang dalam penelitian ini RPL di ubah menjadi RPP terintegrasi, evaluasi dan tindak lanjut, sarana dan prasarana, serta anggaran biaya.

- 1) Rasional, memaparkan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan dan konseling terintegrasi sesuai dengan konsep kesadaran beragama dan profil kesadaran beragama peserta didik
- 2) Dasar Hukum, berisikan landasan hukum yang dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling terintegrasi
- 3) Deskripsi Kebutuhan, menjelaskan mengenai hasil analisis data dari penyebaran instrumen kesadaran beragama yang mengacu pada tiap indikator instrumen kesadaran beragama.
- 4) Tujuan Program, berisikan tujuan umum dan tujuan khusus program bimbingan dan konseling terintegrasi berdasarkan indikator kesadaran beragama
- 5) Komponen Program, berisikan layanan bimbingan konseling yang akan diberikan kepada siswa, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem
- 6) Bidang Layanan, mengacu pada analisis deskripsi kebutuhan dan tujuan bimbingan, yaitu bidang pribadi yang secara umum untuk memfasilitasi perkembangan kesadaran beragama peserta didik
- 7) Rencana Operasional, berisikan struktur program mengenai tahapan layanan
- 8) Pengembangan Tema, berisikan pengembangan materi layanan disesuaikan dengan deskripsi kebutuhan dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi
- 9) Evaluasi dan Tindak Lanjut, berisikan evaluasi program secara proses dan hasil sebagai masukan tindak lanjut program
- 10) Sarana dan Prasarana, berisikan fasilitas yang digunakan dalam program
- 11) Anggaran Biaya, merupakan rancangan biaya yang dibutuhkan

Program yang telah dirumuskan lalu dilakukan uji kelayakan (*judgement*) oleh pakar bimbingan dan konseling sekolah dasar yaitu Ari Rahmat Riyadi, M.Pd

Anggi Ambara Suparna, 2019

**KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan guru kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Matahati yaitu Isri Asyifa Retna Pramanik, S.Pd baik secara rasional maupun empirik agar program layak untuk digunakan.

Uji kelayakan (*judgemen*) oleh pakar bimbingan dan konseling sekolah dasar dilakukan dua kali penimbangan program. Tahap pertama analisis program berdasarkan komponen-komponennya, hasilnya beberapa komponen perlu diperbaiki. Pada bagian rasional masih memiliki beberapa kelemahan terutama dalam penjabaran dimensi kesadaran beragama sehingga dinilai cukup. Pada dasar hukum belum dicantumkan Panduan Operasional Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (POPBK-SD) dan Permendiknas No 21 dan 22 mengenai standar isi. Pada visi dan misi sesuai dengan target kesadaran beragama. Pada deskripsi kebutuhan diperlukan perbaikan khususnya mengurangi hal yang kurang relevan. Pada tujuan program tanggapan cukup karena diberi masukan dimensi aspek, indikator dan tujuan program. Masukan lain diterima pada tahap pertama pada bagian pengembangan tema, evaluasi, serta pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terintegrasi sesuai dengan Permendiknas No 22. Pada bagian rencana pelaksanaan pembelajaran tambahan terdapat pada perlunya dicantumkan indikator capaian kesadaran beragama.

Dalam satu minggu dilakukan perbaikan sesuai masukan-masukan dari pakar bimbingan dan konseling sekolah dasar, kemudian dikonsultasikan pada tahap kedua. Pada uji kelayakan (*judgemen*) tahap kedua, program mendapat respon cukup positif dengan hasil analisis keseluruhan aspek program pada kategori memadai.